

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil di TPMB Bdn. Aan Karyati S.ST Tahun 2024

Indah Septiani ¹, Wiwin Nur Fitriani ², Eka Bati Widyaningsih ³

Prodi Sarjana Kebidanan Politeknik Karya Husada

Email: indahsept999@gmail.com, wiwinnf89@gmail.com, batieka02@gmail.com

Article History:

Received Apr 24th, 2025

Accepted Jun 3rd, 2025

Published Jun 5th, 2025

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah global dan nasional yang dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Anemia pada ibu hamil merujuk pada suatu kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 11 g/L pada trimester I dan III, kadar hemoglobin kurang dari 10,5 g/L pada trimester II. **Tujuan** Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di TPMB Bdn. Aan Karyati, S.ST, Tahun 2024. **Metodologi:** Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan penelitian analitik. Dimana variabel yang diteliti diukur dalam waktu yang sama dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional*. Teknik pengambilam sampel yang dilakukan peneliti *Accidental sampling* adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner terhadap 50 sampel ibu hamil yang memeriksakan kehamilan. Analisis data menggunakan ChiSquare dan Fisher exact test. Hasil uji *Chi Square Test* terdapat hubungan antara usia (p value = 0,002), Paritas (p value = 0,000), Pengetahuan (p value = 0,000), Konsumsi Tablet Fe (p value = 0,000) dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan Hasil uji *Fisher's Exact Test* hubungan antara Kunjungan ANC (p value = 0,002) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Terdapat hubungan antara usia, paritas, pengetahuan, konsumsi tablet Fe dan kunjungan ANC dengan Anemia pada Ibu Hamil di TPMB Bdn. Aan Karyati, S.ST, Tahun 2024. Saran dari penelitian ini yaitu dilakukan pengembangan penelitian dengan variable faktor predisposisi, Faktor dan faktor penguat

Kata Kunci: Usia, Paritas, Pengetahuan, Konsumsi Tablet Fe, Kunjungan ANC, Anemia Ibu Hamil

Abstract

Anemia in pregnant women is a global and national problem that can increase the risk of morbidity and mortality of mothers and babies. Anemia in pregnant women refers to a condition in which hemoglobin levels in the blood are less than 11 g/L in the first and third trimesters, hemoglobin levels are less than 10.5 g/L in the second trimester. Knowing the factors related to anemia in pregnant women at TPMB Bdn. Aan Karyati, S.ST, Year 2024. Methodology This type of research is a type of survey research with analytical research. Where the variables studied were measured at the same time using a crosssectional research design. The sampling technique carried out by the Accidental sampling researcher is primary data, namely data obtained from a questionnaire on 50 samples of pregnant women who examined their pregnancies. Data analysis using ChiSquare and Fisher exact test. Results: The results of the Chi Square Test showed a relationship between age (p value = 0.002), Personality (p value = 0.000), Knowledge (p value = 0.000), Fe Tablet Consumption (p value = 0.000) and the incidence of anemia in pregnant women and Fisher's Exact Test results showed a relationship between ANC Visit (p value = 0.002) and the incidence of anemia in pregnant women. There is a relationship between age, parity, knowledge, consumption of Fe tablets and ANC visits with Anemia in Pregnant Women at TPMB Bdn. Aan Karyati, S.ST, in 2024. The suggestion from this study is to develop research with variable predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors.

Keywords: Age, Parity, Knowledge, Fe Tablet Consumption, ANC Visits, Anemia of Pregnant Women

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari Balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan (Kemenkes, 2020). Anemia pada ibu hamil merupakan masalah global dan nasional yang dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Anemia pada ibu hamil merujuk pada suatu kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 11 g/L pada trimester I dan III, kadar hemoglobin kurang dari 10,5 g/L pada trimester II (Sulastianingsih & Saputri, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), diperkirakan sekitar 33% orang didunia menderita anemia, dengan kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama, dan anemia menyumbang hampir 9% dari tahun ke tahun dengan masalah kecacatan. Diperkirakan juga bahwa di seluruh dunia 32 juta wanita hamil mengalami anemia (World Health Organization, 2020).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37.1%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia pada ibu hamil sebesar 63,5% (Riskesdas, 2020)

Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 melebihi angka 80.000 ibu hamil/tahun dan angka tersebut turun di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2020 sekitar 60.000 ibu hamil/tahun (Dinkes Jabar, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2022 jumlah Ibu hamil yang selama kehamilannya melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin sebanyak 47.02 ibu hamil dan sebanyak 3.863 ibu hamil mengalami anemia. (Dinkes Kota Depok, 2023)

Penyebab dari anemia antara lain pola makan yang kurang beragam dan bergizi seimbang sehingga ibu menderita Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan lingkaran lengan atas (LILA) < 2 tahun) serta mengalami infeksi yang dapat menyebabkan kehilangan zat besi (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Adawiyah & Wijayanti (2021), menyebutkan sebesar 76 responden (43,7%) ibu hamil dengan paritas multipara mengalami anemia. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara jumlah paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Selain itu, faktor budaya yang melestarikan pantangan makanan tertentu bagi ibu hamil juga berpengaruh. Budaya yang berlaku di beberapa daerah mewajibkan ibu hamil untuk mengkonsumsi makan yang bergizi seperti ikan dan telur dengan berbagai alasan tertentu (Kemnkes RI, 2021). Penelitian Anur Rohim Tahun 2024 faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia ibu hamil di Rumah Bersalin Citra dengan judul hasil penelitian initerdapat hubungan yang signifikan antara umur kehamilan (p-value:0,014), Paritas (p-value:0,046), Jarak Kehamilan (p-value:0,019), dan Kepatuhan minum Tablet Fe (p-value:0,009) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Variabel kepatuhan minum tablet Fe merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil dengan OR. 2.9698: Kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor umur kehamilan, paritas, jarak kehamilan dan kepatuhan minum tablet Fe dimana faktor kepatuhan minum tablet Fe merupakan faktor dominan mempengaruhi kejadian anemiaibu hamil.

Dampak Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan (Kemenkes, 2021).

Untuk menanggulangi masalah anemia di Indonesia, pemerintah telah merencanakan pemerataan pendistribusian tablet Fe, dimana pemberian tablet zat besi pada ibu hamil dapat dibedakan menjadi Fe 1 yaitu yang mendapat 30 tablet, Fe 2 yaitu yang mendapat 30 tablet dan Fe 3 yang mendapatkan 30 tablet selama masa kehamilan. Pemberian tablet besi minimal 90 tablet selama kehamilan Selain program dari pemerintah tentang pendistribusian tablet Fe (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti di TPMB Bdn. Aan Karyati, S.ST data anemia di TPMB yang terdiri dari anemia ringan, sedang dan berat pada tahun 2021 dari 215 total kunjungan ANC terdapat 56 (26%) kasus anemia pada ibu hamil. Pada tahun 2022 dari 322 total kunjungan ANC terdapat 54 (17%) kasus anemia pada ibu hamil. Pada tahun 2023 dari total 179 kunjungan ANC terdapat 40 (22%) kasus anemia pada ibu hamil. Jumlah total kunjungan ANC dari bulan Januari-Mei 2024 sebanyak 101 ibu dan jumlah kasus anemia dari Januari-Mei 2024 ditemukan 38 (38%) kasus.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa masalah anemia pada ibu hamil masih sangatlah tinggi. Untuk mengetahui masalah lebih jauh penulis tertarik untuk menyusun suatu kajian ilmiah yang membahas tentang Faktor – faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di TPMB Bdn. Aan Karyati, S.ST Tahun 2024.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan penelitian analitik. Dimana variabel yang diteliti diukur dalam waktu yang sama dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC pada bulan januari-mei Tahun 2024 di TPMB Bdn. Aan Karyati, S.ST yaitu sebanyak 101 ibu hamil. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan kepada 50 responden yang melakukan pemeriksaan ANC pada bulan Juli-juli 2024 di TPMB Bdn. Aan Karyati, S.ST. Teknik pengambilam sampel yang dilakukan peneliti *Accidental sampling* adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner terhadap pasien yang memeriksakan kehamilan dan memenuhi kriteria inklusi dan esklusi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli Tahun 2024 di TPMB Bdn. Aan Karyati, S.ST. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu Analisa Univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independent dan variabel dependen dan Analisa Bivaria tuntut mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel faktor – faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil

	Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
Anemia pada Ibu Hamil	Tidak Anemia	34	68
	Anemia	16	32
Usia	Tidak Beresiko	34	68
	Beresiko	16	32

	Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
Paritas	Tidak Beresiko	34	68
	Beresiko	16	32
Pengetahuan	Pengetahuan Baik	29	58
	Pengetahuan Kurang	21	42
Konsumsi Tablet Fe	Rutin	32	64
	Tidak Rutin	18	36
Kunjungan ANC	Rutin	39	78
	Tidak Rutin	11	22

Tabel 2. Hubungan Antara usia dengan anemia pada ibu hamil

Variabel	Anemia pada Ibu Hamil				Total		OR <i>Confident Interval</i>	<i>p-value</i>
	Tidak Anemia		Anemia		f	%		
	f	%	f	%				
Usia								
Baik	28	82.4	6	17.6	34	100	7,778 (2,0-29,7)	0,002
Tidak Beresiko	6	37.5	10	62.5	16	100		
Paritas								
Positif	29	85.3	5	14.7	34	100	12,760 (3,0-52,8)	0,002
Tidak Beresiko	5	31.3	11	68.8	16	100		
Pengetahuan								
Baik	26	89.7	3	10.3	29	100	14,083 (3,1-62,1)	0,000
Kurang	8	38.1	13	61.9	21	100		
Konsumsi Tablet Fe								
Positif	29	90.6	3	9.4	32	100	25.133 (5,2-121,2)	0,000
Rutin	5	27.8	13	72.2	18	100		
Kunjungan ANC								
Baik	31	79.5	8	20.5	39	100	10,333 (2,2-48,0)	0,002
Rutin	3	27.3	8	72.7	11	100		

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh variabel berhubungan. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{ value} = 0,002$) OR = 7,778 (95% CI, 2,0-29,7), Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{ value} = 0,002$) OR = 12,760 (95% CI, 3,0-52,8), pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil ($p\text{ value} = 0,000$) OR = 14,083 (95% CI 3,1-62,1), konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{ value} = 0,000$) OR = 25,133 (95% CI 5,2-121,2) dan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{ value} = 0,002$) OR = 10,333 (95% CI 2,2-48,0).

3.2 Pembahasan

1. Hubungan Antara Usia dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil hal ini sejalan dengan penelitian Pamungkas & Harahap (2018) di Puskesmas

Ampenan Mataram menyebutkan anemia lebih sering terjadi pada kebanyakan ibu hamil di kelompok usia tidak beresiko yaitu 20-35 tahun sebanyak 43 orang (63,2%) dibandingkan dengan ibu hamil usia beresiko sebanyak 25 orang (36,8%). Penelitian Zuiatna (2021) menyebutkan bahwa anemia lebih banyak dialami oleh kelompok usia tidak beresiko (20-35 tahun) yakni sebanyak 37 orang (69,8%) dibandingkan dengan kelompok usia 35 tahun sebanyak 13 orang (24,5%).

Wanita yang hamil pada usia beresiko (<20 tahun) akan mengakibatkan terjadinya kompetisi makanan antara janin dan ibunya yang masih dalam proses pertumbuhan dan adanya pertumbuhan hormonal yang terjadi selama kehamilan. Sedangkan pada wanita hamil di atas usia 35 tahun cenderung mengalami anemia disebabkan karena pengaruh turunnya cadangan zat besi dalam tubuh akibat masa fertilisasi (Prawirohardjo, 2016). Hal ini terjadi karena semakin ideal usia seseorang semakin orang tersebut siap, baik dari segi fisik, psikisnya untuk menghadapi kehamilan, sehingga ibu hamil cenderung dapat mencegah anemia.

2. Hubungan Antara Paritas dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elvira (2022) Menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang dengan p value = 0,02 ($p < 0,05$) bahwa proporsi ibu yang paritasnya multigravida dan mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 39 orang (78%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Khoiriah & Latifah pada tahun 2019 di Palembang menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian anemia dengan dengan p value = 0,005.

Semakin sering wanita melahirkan maka semakin besar risiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb. Setiap kali wanita melahirkan, jumlah zat besi yang hilang diperkirakan sebesar 250 mg (Hidayati dan Andyarini, 2018). Secara fisiologis ibu dengan paritas atau riwayat kelahiran yang terlalu sering akan mengalami peningkatan volume plasma darah yang lebih besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang lebih besar pula. Ibu yang telah melahirkan lebih dari 3 kali beresiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan, hal ini dipengaruhi keadaan anemia selama kehamilan. Disamping itu pendarahan yang terjadi mengakibatkan ibu banyak kehilangan hemoglobin dan cadangan zat besi menurun sehingga kehamilan berikutnya menjadi lebih beresiko untuk mengalami anemia lagi (Hidayati dan Andyarini, 2018). Hal ini terjadi karena semakin seseorang hamil maka semakin sering juga orang tersebut melahirkan maka resiko untuk kehilangan darah saat bersalin dan hemodilusi saat kehamilan makin tinggi sehingga banyak kehilangan hemoglobin dan cadangan zat besi menurun.

3. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elvira (2017) Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antar pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang dengan nilai p-value = 0,003 ($P < 0,05$) bahwa proporsi ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 41 orang (80,4%) dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik.

Pengetahuan mempengaruhi anemia pada kehamilan, pengetahuan ibu terhadap anemia adalah langkah untuk melindungi diri dari penyakit (anemia). Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang bahan makanan yang mengandung Fe esensial memberi kontribusi yang benar kepada pemenuhan kebutuhan ibu saat hamil. Sedangkan dalam penelitian ini responden dengan pengetahuan baik sudah memahami apa dampak anemia bagi kehamilan dan pencegahannya. Namun masih ditemukan responden dengan pengetahuan baik tetapi masih menderita anemia. Karena dalam hal ini

pengetahuan responden hanya sebatas tentang dampak dan pencegahan anemia dalam kehamilan, akan tetapi tidak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Elvira, 2017). Semakin ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang anemia semakin ibu dapat mencegah anemia.

4. Hubungan Antara Konsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sarah & Irianto (2017) yang menyatakan terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pejeruk. Hasil dari penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah memiliki risiko 3,46 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Mengonsumsi 90 tablet Fe pada masa kehamilan efektif memenuhi kebutuhan zat besi sesuai dengan angka kecukupan gizi ibu hamil serta menurunkan prevalensi anemia sebanyak 20-25%. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe selama 12 minggu menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin dari 8.45 gr/dl menjadi 11.45 gr/dl. Pemberian suplementasi tablet zat besi dengan waktu dan cara yang benar dapat mendukung kegiatan WHO dalam mencapai target kadar hemoglobin 11 gr/dl (Paendong dkk., 2016). Hal ini terjadi karena saat kehamilan terjadi perubahan fisiologis yaitu hemodilusi dimana plasma darah bertambah namun sel darah merah tetap sama, sehingga perlu asupan lain untuk memenuhi kebutuhan sel darah merah seperti konsumsi tablet Fe.

5. Hubungan Antara Kunjungan ANC dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil analisa uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan Elvira (2023), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang dengan p-value = 0,4 ($P < 0,05$). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani & Dwi Sarbini di pada tahun 2016 Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara frekuensi Antenatal Care (ANC) dengan kejadian anemia, dengan nilai p value 0,1000. Berdasarkan hasil penelitian, teori serta hasil penelitian terkait makan peneliti berpendapat pelayanan standar ANC paling sedikit 4 kali kunjungan diharapkan diharapkan ibu bisa memperoleh penyuluhan terkait masalah kehamilan seperti penyuluhan gizi dan konsumsi tablet Fe dan Kunjungan ANC yang teratur mengakibatkan segera terindeteksi berbagai faktor resiko kehamilan, diantaranya anemia.

Kunjungan ANC untuk menghasilkan kehamilan yang sehat melalui pemeriksaan fisik, pemberian suplemen serta penyuluhan kesehatan ibu hamil. Kunjungan ANC yang teratur mengakibatkan segera terindeteksi berbagai faktor resiko kehamilan, diantaranya anemia. Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan ≥ 4 kali di kategorikan baik, sedangkan ≤ 3 kali dikategorikan cukup (Purwandari, 2016). Hal ini sesuai dengan tujuan ANC yaitu untuk memantau kesejahteraan janin dan ibu, semakin ibu rutin melakukan ANC maka ibu hamil dapat dipantau dan dicegah apabila terkena penyakit.

4. KESIMPULAN

Dari 50 responden ibu hamil terdapat 16 responden (32%) dengan anemia. faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil antara lain usia p value = 0,002, paritas dengan nilai p value = 0,002, pengetahuan dengan nilai p value = 0,000, konsumsi tablet Fe pvalue = 0,000 dan ANC dengan p value = 0,000

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3).
- Amalia, R., & Maulia, Y. (2018). Hubungan Antara Antenatal Care, Hipertensi Dalam Kehamilan, Dan Riwayat Penyakit Ibu Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Gandus Palembang Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*, 8(2)
- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. (2018). Umur Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal*, 3(2), 108–113
- Anggraini, P. D. (2018). Faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang tahun 2018. *Jurnal kebidanan*, 7(15), 33-38.
- Angrainy R. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Di Puskesmas Rumbai. *Journal Endurance*. 2017;2(1):62-67
- Aristia, R. (2023). P Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Uptd Puskesmas Subik Lampung Utara Tahun 2023. *Skripsi/Kti Kebidanan*.
- Astriana, W. (2017) 'Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Paritas Dan Usia', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2, Pp. 123–130
- Bintia, S. E. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penanganan Non Farmakologi Buah Dan Sayur Untuk Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Dai, N. F. (2021). *Anemia Pada Ibu Hamil*. Pekalongan: Penerbit Nem
- Febriani, N., Sarwoko, S., & Lilia, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(2).
- Hatta, N. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2023= Factors Of Influence The Incidence Of Anemia In Pregnant Women In The Working Area Of The Galesong Health Center, Takalar Regency, In 2023 (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Hayati, Z., Masfufah, M., Atik, N. S., Kaluku, K., & Wardani, E. K. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Ensiklopedia Of Journal*, 6(3), 250-255.
- Kemenkes Ri. (2018). Laporan Nasional Risesdas 2018. In *Balitbangkes Ri* (Vol. 10). <https://doi.org/10.12688/F1000research.46544.1>
- Kemenkes Ri. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (Ssgi) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Kementrian Kesehatan Ri. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Khairani, M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tangerang Selatan* (Bachelor's Thesis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta-Fikes).
- Norfitri, R., & Rusdiana, R. (2023). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(1), 25-30.
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46–51.
- Paendong, F. T., Suparman, E., & Tendean, H. M. (2016). Profil zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bahu Manado. *e-CliniC*, 4(1).

- Riskesmas. (2018). Laporan Riskesdas. Kemenkes RI. Jakarta
- Sulistianingsih, A., & Saputri, N. (2020). Kehamilan Bebas Anemia: Pendekatan Menggunakan Information Motivation Behavior (Imb) Skill Model.
- Suryani, I. S., Jamil, M. U., Mulyana, A., Sumarni, Hilmawan, R. G., & Amalia, N. R. (2021). Pencegahan Anemia Dengan Makanan Tambahan: Menuju Ibu Hamil Sehat Dan Kreatif. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Tampubolon, R., Lasamahu, J. F., & Panuntun, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 489–505
- Who, (2018). Maternal Mortality. Available From: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>. Diakses Tanggal 2 Juni 2024
- Zuiatna, D. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 404–412.
- Zuiatna, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(3), 404-412